

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI TENTANG PENINGGALAN SEJARAH BENTENG KERATON BUTON

Silvia¹, Aristarchus PK², Margana³

1, 2. Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

3. Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP, UNS
Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta
Email: silvia02491@gmail.com

Abstrak

Benteng Keraton Buton merupakan peninggalan sejarah yang masih ada di kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Benteng Keraton Buton pernah menjadi saksi kemenangan masyarakat Buton pada saat melawan kolonial Belanda pada tahun 1637. Benteng ini juga menjadi tempat persembunyian Aru Palakka. Benteng Keraton Buton masih menyisahkan pesona hingga saat ini. Seiring dengan berkembangnya jaman, banyak masyarakat yang kurang peduli dengan peninggalan sejarah sendiri dan lebih memilih mengenal sejarah negara lain, sehingga peninggalan sejarah sendiri terabaikan. Dalam buku ini, keindahan serta kemegahan Benteng Keraton Buton diabadikan melalui media fotografi yang kemudian dibukukan menjadi sebuah buku yang menarik. Diharapkan dari pendekatan ini, masyarakat lebih mengenal tentang Benteng Keraton Buton dan secara tidak langsung membantu menjaga peninggalan sejarah Indonesia.

Kata kunci: Buku, fotografi, Benteng, Keraton, Buton

Abstract

Title: The Design of Photography Book about the Remnants of KeratonButon Fort

Keraton Buton fort is a historical site that still exists in Baubau city, Southeastern Sulawesi. Keraton Buton fort ever witnessed the victory of buton society against Dutch in year 1637. The fort was also a hiding place of Aru Palakka. Keraton Buton fort still maintains its beauty until today. Along with the development of era, many people are less concerned with their own history, and prefer to know the history of other countries so that, history itself is neglected. The beauty and grandeur of Keraton Buton fort are perpetuated through the art of photography, documented, and published into this book. Hopefully, from this book, people will get to know more about Keraton Buton fort and indirectly help keep this relic of Indonesian history.

Keywords: Book, Photography, Fort, Palace, Buton

Pendahuluan

Sulawesi Tenggara, merupakan propinsi yang terletak di Jazirah Tenggara pulau Sulawesi. Sulawesi memiliki berbagai macam objek wisata salah satunya peninggalan sejarah. Benteng Keraton Buton yang terletak di kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Benteng Keraton Buton merupakan 100 peninggalan penting Kesultanan Buton yang masih ada hingga saat ini. Benteng dibangun pada masa pemerintahan sultan La Sangaji (1591-1957) yang hanya dibangun dalam tumpukan batu mengelilingi kompleks istana dengan tujuan sebagai pembatas perkampungan dan istana dan sebagai benteng pertahanan Buton. Pembanguna benteng membutuhkan banyak pekerja, uang dan tidak sedikit yang meninggal.

Gubernur Jenderal VOC Pieter Both ketika menuju ke Ternate 1613, mampir di Buton untuk melihat pembangunan Benteng Keraton Buton. Pada masa Sultan Buton ke-6, Sultan La Buke Gafurul Wadudu (1632-1645) benteng ini selesai dibangun dan memakan waktu selama 10 tahun. Benteng ini dibangun dari batu koral dan mempunyai bentuk yang tidak beraturan, Sisi Utara dan Timur lebih panjang dibandingkan sisi Timur laut. Benteng Keraton Buton memiliki 12 gerbang dan 18 bastion. Pada tahun 1637 Gubernur Jenderal VOC Van Diemen beserta 700 tentaranya melancarkan beberapa serangan terhadap Benteng Keraton Buton namun berakhir dalam kegagalan. Van Diemen kemudian mengubah taktik dan mengadakan beberapa negosiasi hingga berhasil menguasai

kesultanan Buton. Diperkirakan Benteng Keraton Buton dibangun pada abad ke-17 yang menyebabkan perang sengit antara Gowa, Ternate dan VOC (Keraton Buton, par.1).

Benteng Keraton Buton masuk dalam rekor MURI dan masuk dalam *Guinness Book Of Record* tahun 2006 sebagai benteng terluas di Dunia (Tri, Par.1). Benteng Keraton Buton merupakan contoh peninggalan arsitektural rakyat Indonesia.

Sejarah adalah sebuah bentuk penyelidikan tentang hal-hal yang telah dilakukan oleh manusia pada masa lampau (Collingwood, Par. 1). Sejarah memiliki fungsi yang sangat penting untuk pembentukan jati diri bangsa. Sejarah mempunyai fungsi yang inspiratif, fungsi ini terkait dengan suatu proses untuk memperkuat identitas dan mempertinggi dedikasi bangsa. Dengan menghayati berbagai peristiwa dan kisah-kisah kepahlawanan dapat memberikan rasa bangga dan makna yang begitu dalam bagi generasi muda. Sejarah dapat mengembangkan inspiratif, imajinasi dan kreativitas generasi sekarang dalam rangka hidup berbangsa dan bernegara. Fungsi inspirasi dapat dikaitkan dengan sejarah sebagai pendidikan moral. Setelah belajar sejarah, seseorang dapat mengembangkan inspirasi dan berdasarkan keyakinannya dapat menerima atau menolak pelajaran yang terkandung dalam peristiwa sejarah (Notosusanto, par.1). Masyarakat Buton bangga akan Benteng Keraton Buton karena merupakan peninggalan sejarah yang banyak menyimpan sejarah masa lalu. Selain itu, masyarakat sangat menjaga kawasan benteng terutama penduduk yang bermukim di dalam benteng. Benteng ini juga memiliki peninggalan-peninggalan sejarah yang masih dipelihara dengan baik oleh masyarakat setempat. Dengan ini masyarakat Buton membuktikan rasa peduli terhadap peninggalan sejarah yang berada di daerah mereka sekaligus dapat meningkatkan apresiasi masyarakat Buton sendiri (Alimin, wawancara).

Pada acara Festival Keraton Nusantara VIII 2012, Benteng Keraton Buton terpilih menjadi tuan rumah yang dimana akan dihadiri 155 kerajaan, kesultanan dan lembaga adat Nusantara. Tema yang diusung pada waktu itu "Nusantara Pusaka Dunia". Kota Baubau memiliki berbagai macam obyek wisata yang menarik salah satunya Benteng Keraton Buton yang merupakan benteng terluas di dunia. selain benteng yang menjadi pusat utama wisatawan sebagai tempat wisata adapula tempat wisata lainnya yang dapat dikunjungi seperti Laut Nirwana yang jernih dengan terumbu karang yang indah. Hutan Lambusango dengan flora dan faunanya yang unik-unik. Adapula, kerajinan tangan khas dari tenun, perak dan kuningan, kerajinan ini dapat juga didapatkan di Benteng

Keraton Buton. Festival Keraton Nusantara menjadi ajang promosi pariwisata kota Baubau sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah kota Baubau (Festival Keraton Buton, par. 1-4). Dari data Badan Pusat Statistik kota Baubau dalam angka 2012 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung di kota Baubau tahun 2011 yakni berjumlah 221 wisatawan dengan jumlah pengunjung terbesar berasal dari China sebanyak 40 wisatawan, Korea Selatan 37 wisatawan, Amerika Serikat sebanyak 25 wisatawan, Belanda sebanyak 22 wisatawan dan negara lainnya masih berada dibawah 20 pengunjung (*Baubau Dalam Angka 2012*). Pembangunan hotel bertambah banyak dikarenakan jumlah wisatan yang semakin meningkat.

Target perancangan khususnya masyarakat Buton dan pada umumnya masyarakat Indonesia usia 20-40 tahun kelas menengah atas. Masyarakat Buton merupakan masyarakat yang sudah mengenal dan mengerti akan Benteng Keraton Buton. Tidak hanya dengan mengenal dan mengerti akan tetapi perlunya mengerti akan sejarah benteng tersebut. Selain masyarakat yang bermukim didalam kawasan benteng, masyarakat Buton lainnya masih kurang mengerti dan paham akan nilai sejarah yang dicetak oleh benteng tersebut.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang kurang peduli dengan keberadaan benda-benda bersejarah sehingga, peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia mulai memudar dan kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat. Adanya rasa ketidak ingin tauhan dan peduli akan arti sejarah mengakibatkan nilai sejarah yang ada di Indonesia tidak tampak dan semakin berkurang. Dampak lainnya dari kurangnya kepedulian terhadap nilai-nilai sejarah adalah nilai sejarah semakin menghilang, tempat bersejarah tidak terawat dan hilangnya tempat bersejarah tersebut. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki nilai bangga terhadap negara lain baik dari segi produk maupun peninggalan sejarah negara lain. Adanya pribadi yang seperti ini mengakibatkan adanya rasa minder terhadap negara sendiri. Sehingga mengakibatkan pola pikir masyarakat Indonesia menjadi berubah dan menganggap semua produk luar merupakan kualitas terbaik daripada produk dalam negeri. tidak hanya berdampak terhadap produk, dampak lainnya adalah peninggalan sejarah luar lebih memiliki nilai positif daripada peninggalan sejarah dalam negeri. Pada masa liburan rata-rata masyarakat lebih banyak memilih untuk melakukan perjalanan atau liburan ke luar negeri daripada dalam negeri. Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penumpang yang berangkat pada Penerbangan Internasional di Bandar Utama Indonesia (Polonia, Soekarno Hatta, Juanda dan Ngurah Rai) tahun 2011 pada bulan

Januari-Desember, bandara Polonia mencapai 685.652 orang, bandar Soekarno Hatta 5.294.655 orang, bandar Juanda mencapai 641.372 orang dan bandar Ngurah Rai pada bulan Januari-Desember mencapai 3.088.384. Masyarakat Indonesia yang melakukan Penerbangan Internasional rata-rata mencapai 9.710.063 setiap tahunnya. Pada tahun 2012 Penerbangan Internasiona Januari-Agustus rata-rata mencapai 7.014.875 orang (PT (persero) Angkasa pura I dan II). Peningkatan penumpang di tahun 2011-2012 pada bulan Januari-Agustus mencapai 510.651 orang.

Buku merupakan sebuah media yang dapat digunakan sebagai pengenalan suatu tempat. Buku juga merupakan media yang multifungsi karena sifatnya yang mudah menyimpan semua informasi secara lengkap dan juga buku dapat disimpan untuk jangka waktu yang panjang dan tahan lama. Buku dapat memberikan keterangan dengan lengkap dan dengan buku setiap pembaca dapat membayangkan suasana dan peristiwa yang terjadi dengan hanya membacanya saja.

Melihat banyaknya faktor tersebut maka diperlukannya perancangan buku fotografi yang dimana dapat memperkenalkan kepada masyarakat Indonesia tentang peninggalan sejarah yang cukup membanggakan kepada semua masyarakat Indonesia yaitu pada saat masyarakat Buton menang terhadap Belanda pada tahun 1637. Sejarah yang membanggakan ini perlu untuk diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia agar tidak adanya rasa minder terhadap negara lain, yang mana diketahui bahwa Indonesia pernah dijajah oleh VOC selama 3,5 abad lamanya. Diharapkan perancangan ini bermanfaat bagi masyarakat Buton dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Selain itu agar masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Buton dapat menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah bangsa mereka sendiri sekarang dan untuk kedepannya, sehingga, peninggalan sejarah tidak hilang dan dapat terpelihara dengan baik. Bagaimana merancang buku fotografi tentang peninggalan sejarah Benteng Keraton Buton sebagai bentuk apresiasi terhadap kemenangan rakyat Buton pada perang melawan Belanda tahun 1637.

Metode Penelitian

Dalam Perancangan Buku Fotografi Tentang Peninggalan Sejarah Benteng Keraton Buton menggunakan beberapa metode perancangan diantaranya sebagai berikut:

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk menyusun Perancangan Buku Fotografi Tentang Peninggalan Benteng

Keraton Buton ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objeknya yang dimana data diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung kepada koresponden. Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tertulis yang dimana data didapatkan dari Internet, Kepustakaan dan Referensi visual. Proses pengumpulan data ini menggunakan beberapa metode diantaranya:

Data Primer

a. Observasi

Pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah Tanya-jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal atau masalah. Dalam konteks ini, wawancara merupakan proses pencarian data berupa pendapat/pandangan/pengamatan seseorang yang akan digunakan sebagai salah satu bahan penulisan karya jurnalistik. Dari wawancara, sebuah berita didapat dan dilaporkan kepada masyarakat. Untuk itu, wawancara sedikit banyak mempengaruhi sebuah kualitas berita. Sebab wawancara dibutuhkan untuk mendapatkan keterangan, fakta, data-data, penegasan serta beragam jenis informasi lainnya. Kegunaan wawancara bisa untuk memastikan sebuah kebenaran, mengklarifikasi, me-recheck, atau meluruskan kembali berbagai informasi yang didapat

Data Sekunder

a. Internet

Internet adalah sebuah jaringan komputer yang terdiri dari beberapa macam ukuran dan jenis jaringan komputer seluruh dunia. Jaringan komputer sangat berhubungan dan digunakan untuk keperluan pemerintahan, pendidikan, perdagangan, ilmu pengetahuan dan perorangan.

b. Kepustakaan

Kepustakaan dalam hal ini merupakan bentuk buku dan media cetak yang dimana memberikan informasi mengenai objek perancangan maupun informasi lainnya mengenai teknik-teknik pengambilan gambar serta yang berhubungan dengan lainnya.

c. Referensi Visual

Referensi visual yaitu bagaimana cara mengambil *angel* yang baik dan tepat. Hal ini dibutuhkan karena *angel* dalam pengambilan gambar adalah

suatu point terpenting dalam karya fotografi. *Angel* juga menentukan prestasi karya-karya fotografi.

Metode Analisis Data

Perancangan ini menggunakan metode kualitatif. Data tidak berbentuk angka yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara atau bahan tertulis. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi masalah serta menuangkan ide-ide untuk menjawab masalah yang ada. Perancangan ini juga menggunakan metode analisis 5W 1H (*What, Who, When, Where, dan How*). Dan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. *What* : Apakah masalah yang ada saat ini hingga dibuatnya perancangan ini?
- b. *Why* : Mengapa penelitian ini dilakuakn dan dibuat?
- c. *Who* : Kepada siapa perancangan ini akan dilakukan dan dibuat?
- d. *When* : Kapan penelitian perancangan ini akan dilakukan, baik observasi, wawancara, proses pembuatan perancangan, proses evaluasi, hingga hasil jadi?
- e. *How* : Bagaimana cara mendapatkan hasil riset yang baik? Serta bagaimana membuat suatu perancangan yang dapat menjawab kebutuhan target perancangan?

Konsep Perancangan

Konsep perancangan yang dibuat adalah sebuah buku fotografi yaitu dengan jenis foto dokumenter yang dimana foto tidak dibuat-buat dan sesuai dengan kenyataan. Isi buku ini adalah pengambilan gambar esai sesuai dengan kondisi benteng sekarang disertai dengan cerita sejarah Buton pada masa lalu pada saat menang melawan Belanda di tahun 1637. Pengambilan gambar dari sisi arsitektural dan seluruh isi benteng tersebut.

Penggabungan teknik hitam-putih dan berwarna diharapkan dapat menarik perhatian orang-orang untuk membaca, karena foto hitam-putih memiliki sisi emosional.

Terdapat pula tulisan-tulisan singkat yang menjelaskan tentang sejarah Benteng Keraton Buton. Tulisan-tulisan singkat ini menggunakan kalimat yang mudah dimengerti dan dapat menggugah emosi pembaca, untuk bisa mencapai tujuan dari buku ini dan memberikan rasa peduli kepada masyarakat agar benteng tersebut dapat terpelihara dengan baik.

Pembahasan

Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari penyusunan buku fotografi ini ialah untuk mengabadikan keindahan salah satu

peninggalan sejarah Indonesia dan merupakan saksi bisu kemenangan rakyat Buton dalam melawan penjajahan Belanda di tahun 1637 ke dalam sebuah buku agar masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Buton bisa lebih mengenal dan menghargai bangunan Benteng Keraton Buton yang banyak menyimpan sejarah masa lalu, dan bangunan bersejarah lainnya di Indonesia. Melalui buku ini diharapkan mampu mengembalikan rasa kepedulian masyarakat Indonesia untuk menjaga dan melestarikan bangunan-bangunan peninggalan sejarah lainnya yang ada di Indonesia dan juga diharapkan masyarakat Indonesia khususnya yang berada diluar kota Buton dapat berkunjung ke Buton dan menyaksikan keindahan Benteng Keraton Buton sebagai peninggalan sejarah rakyat Indonesia.

Strategi Kreatif

Dalam pencapaian tujuan perancangan buku fotografi tentang Benteng Keraton Buton ini, maka diperlukannya strategi kreatif dimana dalam perancangan buku ini mencoba menampilkan keindahan dan keunikan peninggalan sejarah Benteng Keraton Buton ini melalui media fotografi yang dimasukkan kedalam media buku, termasuk arsitektur, isi bangunan, dan tanda-tanda sejarahnya yang masih ada hingga saat ini. Keterkaitan isi adalah menampilkan kondisi Benteng Keraton Buton sesuai dengan kenyataannya sekarang. Selain itu beberapa hal yang akan menjadi strategi kreatif tersebut antara lain:

- a. Dominasi unsur *visual* sebagai daya tarik utama dari pembuatan buku ini serta tulisan-tulisan singkat yang menggambarkan kondisi dan keadaan dari *visual* yang ditampilkan. Adapula tulisan-tulisan yang menceritakan sejarah Benteng Keraton Buton.
- b. *Visual* yang ditampilkan merupakan hasil fotografi yang telah melewati proses pengolahan namun tanpa adanya pengolahan yang berlebihan, hanya sebatas pengeditan warna. Hasil *visual* berupa penggabungan foto-foto *black and white* dan foto-foto berwarna sehingga tampilan *visual* bisa lebih menarik pembaca karena tidak terkesan monoton.
- c. Penulisan teks yang singkat, padat, namun tetap jelas dan serta gaya bahasa penuturan yang menggunakan gaya bahasa naratif informatif dengan maksud mempermudah audiens untuk dapat menangkap makna dari teks dan *visual*

Target Perancangan

- a. Demografis:
 - Pria dan Wanita
 - Usia 22-40 tahun
 - Pendidikan S1

- Strata Ekonomi Sosial menengah ke atas
- Semua profesi, secara khusus profesi yang bersinggungan dengan budaya dan sejarah, teknik arsitektur, seni dan fotografi

b. Psikografis

Ditinjau dari sisi psikografis, *target audience* buku ini adalah orang-orang yang memiliki ketertarikan terhadap warisan sejarah, benda sejarah serta budaya Indonesia dan *target audience* yang menyadari betapa pentingnya menjaga aset-aset sejarah nasional.

c. Behavioral

Ditinjau dari sisi *behavioral target audience*, yaitu begi mereka yang memiliki ketertarikan terhadap fotografi dan memiliki hobi membaca. Selain itu mereka juga memiliki hobi terhadap bangunan-bangunan kuno oeninggalan sejarah.

d. Geografis

- Baubau, Sulawesi Tenggara
- Seluruh masyarakat Indonesia

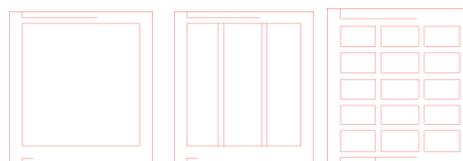
Isi dan Tema Buku

Tema yang diambil adalah tema sejarah dikarenakan dari sisi sejarah Benteng Keraton Buton sendiri memiliki sejarah yang menarik yaitu benteng ini pernah menang melawan kolonial Belanda pada tahun 1637, yang dimana diketahui rakyat Indonesia dijajah 3,5 abad lamanya oleh kolonial.

Konsep Penyajian

Gaya desain dan layout yang digunakan mengacu pada gaya desain *New Simplicity*. Gaya desain *simplicity* merupakan gaya desain yang memiliki gaya yang bebas, informasi yang jelas, dan gaya desain ini memiliki bentuk dasar yang *simple* dan informasi yang ditangkap dari gambar jelas. Dalam buku foto ini terdapat teks serta foto-foto dan unsur-unsur grafis sebagai pendukung visualisasinya.

Layout pada setiap halaman dibuat bervariasi, namun tetap mengacu pada grid yang digunakan yaitu *manuscript grid*, *modural grid*, dan *column grid*. Dengan tampilan yang bervariasi diharapkan mampu menampilkan irama, kesatuan, keseimbangan, dll pada setiap halama demi halaman. Hal ini bertujuan agar dalam kesatuan buku terasa irama yang tidak menjemukkan bagi pembacanya. Penggunaan *white space* akan banyak digunakan dalam setiap layout halaman, diharapkan mampu memberikan keseimbangan dalam desain setiap halaman.



Gambar 1. Grid

Konsep Warna

Penggunaan warna dalam buku ini mayoritas menggunakan putih dan hitam serta turunannya. Putih sebagai warna dasar kertas dan untuk font menggunakan warna hitam, sehingga tulisan dan foto lebih terlihat menonjol. Namun foto-foto yang ditampilkan pada buku terdapat warna *black and white*, dan berwarna. Foto yang berwarna memberikan kesan realistis sesuai dengan keadaan sekarang.

Konsep Font

Jenis tipografi yang dipilih untuk judul buku dan sub-judul ini adalah *Perpetua Titling MT* dan *Perpetua*. Pemilihan font ini berdasarkan beberapa alasan yaitu memberikan kesan kuno, dan kuat seperti melambangkan fondasi yang kokoh. Sedangkan isi teks menggunakan font *Helvetica* karena cenderung lebih sederhana sehingga memudahkan pembaca untuk membaca teks di dalam buku ini dan tidak membuat mata menjadi lelah. Untuk sub teks menggunakan *Helvetica CY* karena font ini mudah dibaca dan membedakan dengan teks. Untuk keterangan-keterangan gambar, menggunakan font *Century Gothi*, karena jenis font ini mudah untuk dibaca dan tipis sehingga tidak menggunakan layout atau tulisan lainnya, karena hanya berupa keterangan foto saja.

Contoh font *Perpetua Titling MT*

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U
V W X Y Z 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 , . ' " ! ? &

Contoh font *Perpetua*

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 , . ' " ! ? &

Contoh font *Helvetica*

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V
W X Y Z 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 , . ' " ! ? &

Contoh *Helvetica CY*

**A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z 1 2 3
4 5 6 7 8 9 0 , . ' " ! ? &**

Contoh *Century Gothic*

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V
W X Y Z 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 , . ' " ! ? &

Judul Buku

Buku fotografi Benteng Keraton Buton ini diberi judul "Konspirasi Abadi Buton dan VOC".

Ukuran dan Jumlah Halaman

Buku ini disajikan dalam ukuran 26 x 23 sentimeter, agar dapat menampilkan foto lebih

besar dan lebih detail. Jumlah total halaman yaitu 168 halaman.

Teknik Cetak

Buku ini menggunakan teknik cetak *offse*. Dengan teknik cetak *offset* saat ini, gambar berupa foto dapat disajikan dengan kualitas yang baik. Karena setiap warna bisa menyatu dengan baik sehingga dapat sesuai dengan tampilan gambar asli.

Kemasan Akhir Buku

Kemasan akhir buku adalah berupa *hardcover* yang bertujuan untuk dapat menjaga buku agar tetap terawat dan mudah disimpan.

Lokasi

Lokasi perancangan terdapat di pulau Buton, Sulawesi Tenggara tepatnya di kota Baubau kecamatan Wolio dan di Surabaya.

Teknik Editing

Dalam proses *editing*, hal yang dilakukan adalah pengaturan terhadap *exposure*, *saturation*, *contrast*, *cropping* serta permainan warna *black and white*. Semua pengeditan menggunakan *software* Adobe Photoshop CS5. Selain pengeditan warna, pengeditan foto yang kiranya mengganggu objek akan dihilangkan, sehingga objek foto terlihat indah dan tidak terganggu oleh objek lain.

Finishing

Pada pembuatan buku proses *finishing* sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan pada hasil fisik buku. Dengan adanya proses *finishing* yang baik, maka akan mempengaruhi minat seorang pembaca. Untuk penjilidan menggunakan jilid lem dimana proses jilid ini menggunakan cara penjilidan dengan sisi kiri buku akan dilem dengan kertas yang lebih tebal diluarnya sebagai sampul.

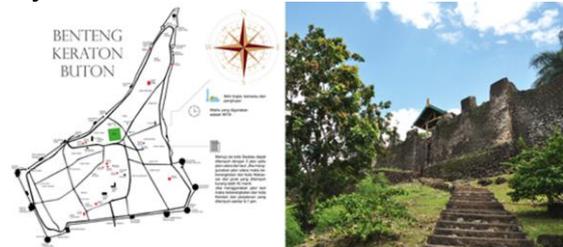
Cover yang digunakan menggunakan teknik *hardcover*, fungsi dari *hardcover* ialah agar isi buku dapat terlindungi dan lebih tahan lama. Selain itu cover dilapisi dengan laminasi *doff* agar buku lebih terkesan mahal.

Penjaringan Ide

Setelah proses analisa, data verbal dan visual kemudia dibuatlah buku yang dimana tiap halaman dilayout agar berirama dan memiliki kesatuan. Sebelum buku dilayout, terdapat beberapa proses yaitu pembuatan *thumbnail* dan *tightissue*. Setelah

proses dilakukan maka terciptalah layout yang berirama dan memiliki kesatuan. Isi dari buku disesuaikan dengan target perancangan pada perancangan buku foto ini.

Layout Buku



Gambar 2. Halaman 18-19



Gambar 3. Halaman 26-27



Gambar 4. Halaman 38-39



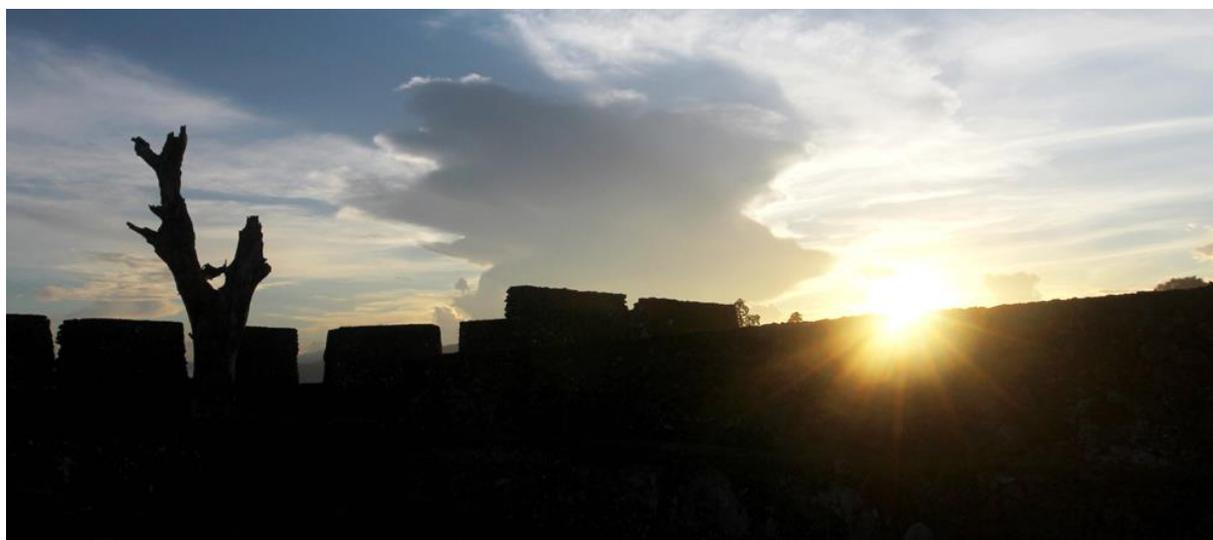
Gambar 5. Halaman 42-43



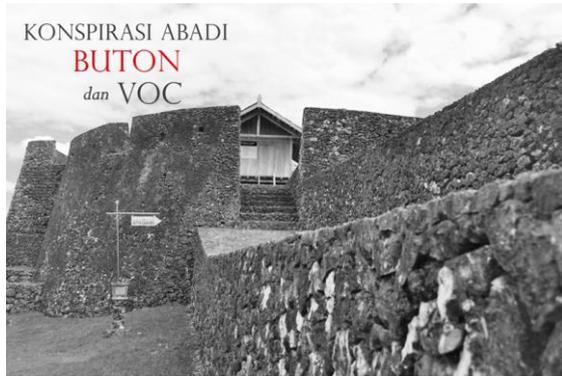
Gambar 6. Halaman 46-47



Gambar 7. Halaman 34-35



Gambar 8. Halaman 56-57



Gambar 9. Postcard Tampak Depan 1



Gambar 11. Postcard Tampak Belakang 1



Gambar 10. Postcard Tampak Depan 2



Gambar 12. Postcard Tampak Belakang 2



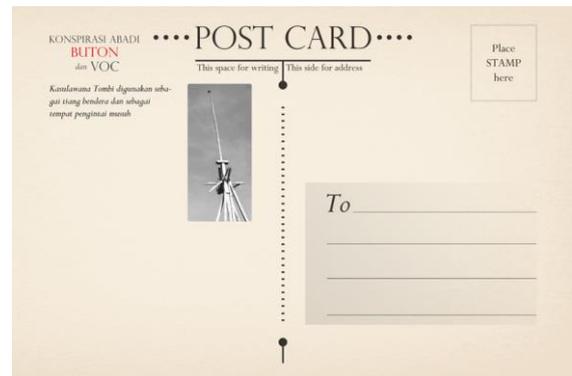
Gambar 11. Postcard Tampak Depan 3



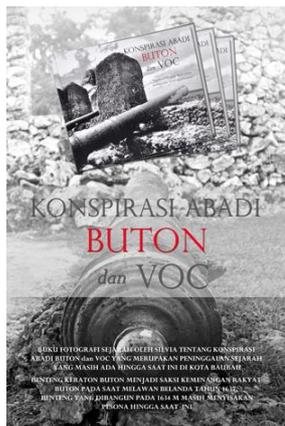
Gambar 13. Postcard Tampak Belakang 3



Gambar 12. Postcard Tampak Depan 4



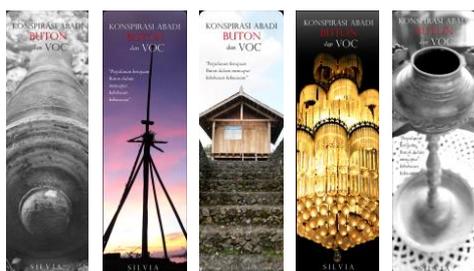
Gambar 14. Postcard Tampak Belakang 4



Gambar 15. Poster



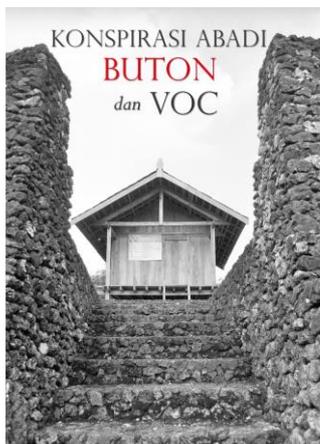
Gambar 19. Notes Halaman 1



Gambar 16. Pembatas Buku



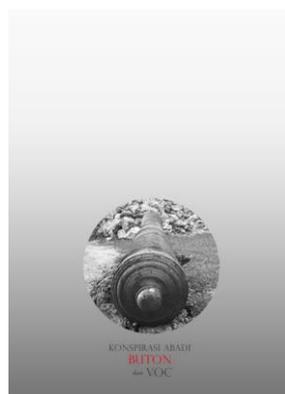
Gambar 20. Notes Halaman 2



Gambar 17. Notes Tampak Depan



Gambar 21. Notes Halaman 3



Gambar 18. Notes Tampak Belakang



Gambar 22. Notes Halaman 4



Gambar 23. Notes Halaman 5

Kesimpulan

Dari segi konsep dapat disimpulkan bahwa pemilihan media buku fotografi ini dikarenakan buku merupakan sebuah media yang dapat memberikan segala informasi, buku juga dapat dilihat kembali dan tahan lama. Perancangan Benteng Keraton Buton dibuat karena benteng ini merupakan benteng yang pernah menang melawan Belanda tahun 1637, yang mana diketahui bahwa Indonesia pernah dijajah 3,5 abad lamanya oleh Belanda. Sebagai warga negara Indonesia harusnya bangga karena memiliki sejarah yang cukup mengagumkan ini. Dengan adanya perancangan ini diharapkan agar masyarakat Indonesia khususnya orang Buton agar lebih bangga dan lebih mencintai sejarah Indonesia selain itu perancangan ini dibuat sebagai bentuk apresiasi terhadap masyarakat Buton pada saat melawan Belanda 1637.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas kasih setia dan bimbinganNya sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Tugas akhir yang dibuat berjudul "PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI TENTANG PENINGGALAN BENTENG KERATON BUTON" ini diajukan unruk menyelesaikan program studi S-1 Jurusan Desain Komunikasi visual di Universitas Kristen Petra.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyelesaian Tugas Akhir ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Aristarchurs P K., BA, MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya selama membimbing penulis dalam menyusun tugas akhir ini.

2. Bapak Drs. Margana, M.Sn selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya selama membimbing penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
3. Bapak Drs. Bing Bedjo Tanudjaja., M.Si selaku dosen penguji Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra yang telah memberikan masukan bagi perbaikan tugas akhir ini.
4. Ibu Maria Nala D., S.Sn., M.Hum selaku dosen penguji Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra yang telah memberikan masukan bagi perbaikan tugas akhir ini.
5. Segenap dosen dan staff pengajar di Jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra.
6. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan material.
7. Sahabat dan teman-teman atas dukungan moril dan bantuan yang diberikan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Bapak Alimin Dawuda,A.Md.Komp atas kesempatan yang diberikan untuk dapat melakukan observasi dan memberikan informasi-informasi.
9. Bapak Al Mujazi Mulku atas kesempatan yang diberikan untuk dapat melakukan observasi
10. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan tugas akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala petunjuk, kritik, dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat menunjang pengembangan dan perbaikan penulisan selanjutnya.

Akhir kata penulis mohon maaf apabila ada salah kata maupun kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini dan penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang membangun dari pembaca.

Semoga tugas akhir ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan wacana bagi pembaca.

Daftar Pustaka

Alimin. Interview. 11 Januari 2013.

BPS Baubau. "Babau Dalam Angka 2012". Baubaukota.bps.go.id. 2012. 18 Oktober 2012. <http://baubaukota.bps.go.id/?page_id=55>

Collingwood, R.G. "Definisi Sejarah". *Wordpress.com*. 2007. 14 November 2007. 22 November 2012.

<<http://lpsa.wordpress.com/2007/11/14/definisi-sejarah/>>.

“Festival Keraton Nusantara”. *Tourismnews.co.id*. 2012. 13 Februari 2013.

<<http://tourismnews.co.id/category/Event/festival-keraton-nusantara-viii-2012-siap-digelar-di-baubau>>.

“Keraton Buton”. *Bentengindonesia.org*. 2008. 18 Oktober 2012.

<<http://www.bentengindonesia.org/sejarah.php?id=245>>.

Notosusanto, Nugroho. “Fungsi sejarah”. *Ridwanaz.com*. 20 Januari 2012. 2 Maret 2013.

<<http://ridwanaz.com/umum/sejarah/fungsi-sejarah-kegunaan-sejarah/>>

PT (persero Angkasa pura I dan II). “Jumlah penumpang yang berangkat pada Penerbangan Internasional di Bandara Utama Indonesia (Polonia, Soekarno Hatta, Juanda dan Ngurah Rai)” *Bps.go.id*. 2012. 15 November 2012.

<http://www.bps.go.id/tab_sub?view.php?kat=2&table=1&daftar=1&id_subyek=17¬ab=9>.

Tri, Swan Lake. “Benteng Terluas di Dunia Ada di Baubau”. *Kompas.com*. 2011. 13 Februari 2013.

<<http://oase.kompas.com/read/2011/12/20/02333375/Benteng.Terluas.di.Dunia.Ada.di.BauBau>>.